

IMPACT OF RURAL COMMERCIAL LENDING PT. BRI ON ECONOMIC COMMUNITY IN THE DISTRICT KAMPAR

ABSTRACT

Shorea Khaswarina

**Department /Agribusiness Studies Program Faculty of Agriculture, University
of Riau e-Mail: shoreakhaswarina@yahoo.co.id**

Lending is expected to boost the economy. Through this study, researchers wanted to see the impact of granting Kupedes PT. Bank Rakyat Indonesia to economic masyarakat in Kampar District Kampar Kiri. Whether the credit has been used well in accordance with the intended purposes or otherwise. The method used is a survey method. The study was conducted to 30 people Kupedes debtor. Based on the results achieved show that credit had a positive impact on the local economy, in which the positive impacts vary bada on each loan amount. The greater the amount of the loan, the more bazaar impacts.

Keyword: economic, credit, impact.

DAMPAK PEMBERIAN KREDIT UMUM PEDESAAN PT. BRI TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR

ABSTRAK

Shorea Khaswarina

**Department/Agribusiness Studies Program Faculty of Agriculture,
University of Riau e-Mail: shoreakhaswarina@yahoo.co.id**

Pemberian kredit diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Melalui penelitian ini, peneliti ingin melihat dampak dari pemberian Kupedes PT. Bank Rakyat Indonesia terhadap ekonomi masyarakat di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Apakah kredit tersebut telah dimanfaatkan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang seharusnya atau sebaliknya. Metode yang digunakan yaitu metode survei. Penelitian dilakukan kepada 30 orang debitur Kupedes. Berdasarkan hasil yang telah dicapai menunjukkan bahwa pemberian kredit memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat, dimana dampak positif tersebut berbeda-bada pada masing-masing jumlah pinjaman. Semakin besar jumlah pinjaman, maka semakin basar dampak yang terjadi.

Keyword: ekonomi, kredit, dampak.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berbagai upaya dan program telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan usaha kecil, baik yang dilakukan oleh pemerintah, swasta, maupun BUMN. Salah satu contoh upaya yang dilakukan oleh pihak BUMN (bank) adalah dengan penyaluran kredit. Ada beberapa fasilitas perkreditan yang disediakan oleh Bank untuk meningkatkan perekonomian masyarakat diantaranya adalah Kupedes (Kredit Umum Pedesaan); KUK (Kredit Usaha Kecil); KUT (Kredit Usaha Tani); Fasilitas pinjaman luar negeri (*Two step Loan*); Kredit Lokal; Ekspor dan Impor.

PT. Bank Rakyat Indonesia sebagai salah satu BUMN yang menangani masalah perkreditan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat, mengeluarkan program perkreditan yaitu Kredit Umum Pedesaan yang disingkat dengan Kupedes. Kupedes adalah suatu fasilitas kredit yang bersifat umum, individual, selektif dan berbunga wajar yang disediakan oleh

BRI Unit untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha kecil yang layak. Kupedes diutamakan untuk membiayai usaha kecil di masyarakat.

1.2. Perumusan Masalah

Pelaksanaan pengelolaan dari Kupedes itu telah disusun secara sistematis, namun belum diketahui bagaimana pelaksanaannya di lapangan. Apakah penggunaannya sesuai dengan tujuan yang seharusnya atau sebaliknya. Untuk itu, melalui penelitian ini penulis ingin menganalisis bagaimana pelaksanaan penyaluran Kupedes ini kepada masyarakat di lapangan, dan bagaimana penggunaan kredit tersebut oleh responden yang dapat dilihat melalui dampak pemberian kredit dalam peningkatan perekonomian mereka serta masalah apa saja yang dihadapi oleh responden untuk memperoleh kredit tersebut.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penyaluran Kupedes oleh pihak PT. Bank Rakyat Indonesia kepada masyarakat.

2. Untuk mengetahui dampak ekonomi yang terjadi akibat pemberian Kupedes oleh PT. Bank Rakyat Indonesia terhadap ekonomi masyarakat yang menerimanya.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti sendiri sebagai tambahan informasi terutama dalam hal pelaksanaan program perkreditan Kupedes di lapangan.
2. Sebagai tambahan informasi bagi peneliti berikutnya.
3. Sebagai bahan informasi bagi instansi-instansi atau pihak yang terkait dengan pelaksanaan program perkreditan Kupedes di lapangan.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat yang ingin melakukan pinjaman di BRI untuk kelanjutan dan perkembangan usaha yang sedang dijalani.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian di Kecamatan Kampar Timur dengan pertimbangan pelaksanaan Kupedes PT. BRI telah berjalan lama, sehingga dapat diketahui dampak pemberian kredit bagi usaha masyarakat yang memanfaatkannya. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu Bulan Januari 2016 sampai Bulan Maret 2016.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden sebagai penerima kredit dan pihak-pihak yang berkaitan melalui wawancara menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari instansi atau kelembagaan terkait.

2.3. Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Stratified Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel sebanyak 30 orang berdasarkan besarnya jumlah

pinjaman yang terbagi dalam 3 kelompok yaitu (1) kelompok pinjaman dengan jumlah kecil (\leq Rp 10 juta) yaitu 12 orang (10 responden kredit lancar dan 2 responden kredit macet); (2) kelompok pinjaman dengan jumlah menengah ($>$ Rp 10 juta s/d Rp 30 juta) yaitu 12 orang (10 responden kredit lancar dan 2 responden kredit macet); (3) kelompok pinjaman jumlah besar (di atas Rp 30 juta s/d Rp 50 juta) sebanyak 6 orang yaitu 5 orang merupakan responden kredit lancar dan 1 orang responden kredit macet.

2.4. Analisa Data

Data yang diperoleh akan dikumpulkan sesuai tujuan penelitian, kemudian dianalisis dengan membandingkan keadaan penerima Kupedes sebelum (Tahun 2014) dan sesudahnya (Tahun 2015) dan dijelaskan secara deskriptif.

HASIL PEMBAHASAN

4.1. Pelaksanaan Penyaluran Kredit Umum Pedesaan PT. BRI.

Dana pelaksanaan penyaluran kredit umum pedesaan di Kecamatan Kampar Timur, berasal dari tiga sumber yaitu (1) dana pemerintah berupa penyertaan modal; (2) dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh BRI Unit; (3) dana dari akumulasi cadangan-cadangan yang dibentuk oleh BRI Unit. Sumber dana ini menggambarkan bahwa adanya peran dari semua komponen masyarakat, artinya keberadaan BRI sangat didukung oleh seluruh komponen masyarakat.

Penetapan suku bunga Kupedes ditetapkan berdasarkan *flate rate system/non anuited* yaitu bunga dihitung berdasarkan besarnya plafond mula-mula dan dibebankan sepanjang jangka waktu kredit dengan besaran tingkat suku bunga sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jangka waktu pengembalian pinjaman Kupedes Modal Kerja seluruh responden minimal 3 bulan dan maksimal 60 bulan. Dari hasil penelitian dilapangan, kemampuan responden membayar angsuran setiap bulannya dari omset yang diperoleh responden dalam

menjalankan usahanya. Semakin besar omset, semakin besar kemampuan melunasi kredit dan sebagian besar dari responden 27 orang (90%) menerapkan pola angsuran bulanan karena usaha yang dijalani oleh responden tidak tergantung kepada musim yaitu berdagang.

Pengembalian Bunga Tepat Waktu (PBTW) merupakan pengembalian bunga yang diberikan hanya kepada responden yang setiap bulannya mengangsur kreditnya tepat waktu. Angsuran (pokok + bunga) tepat waktu selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja sesudah pencairan kredit, sepanjang tidak melewati tanggal akhir bulan. Jika responden membayar angsuran tepat waktu, maka selisih bunga tersebut sebesar dari angsuran akan di masukkan kedalam tabungan responden. Ini disebut dengan Insentif Pembayaran Tepat Waktu (IPTW). Namun jika responden tidak membayar tepat waktu, maka sebesar persentase yang sama akan dimasukkan kedalam rekening pendapatan BRI. Masih ada sebanyak

3 orang (1%) yang menunggak dalam membayar angsuran.

4.2. Prosedur Pemberian Kredit Kupedes oleh PT. BRI di Kec. Kampar Timur

Prosedur yang harus dilalui oleh responden untuk mendapatkan pinjaman Kredit Kupedes di BRI Unit Kampar yaitu mengajukan permohonan Kredit dengan syarat yang harus dipenuhi yaitu berkarakter baik dan mempunyai usaha yang layak, berdomisili di wilayah kerja BRI Unit/KTP, Surat Perjanjian Usaha (SIUP, TDP, dan sejenisnya) atau Surat Usaha dari Kepala Desa/Lurah, tidak sedang menikmati kredit di Kanca/Kancapem atau di BRI Unit lainnya, menyediakan agunan kebendaan, wajib membuka rekening tabungan di BRI Unit yang bersangkutan.

Tahapan selanjutnya, responden mendaftarkan permohonan ke BRI Unit Kecamatan Kampar Timur dan persyaratan yang diperiksa adalah besarnya perkiraan dana yang diajukan oleh calon debitur sesuai

tujuan penggunaan dan perkiraan jangka waktunya disesuaikan dengan kemampuan responden untuk melaksanakannya, agunan yang dimiliki responden telah diterima oleh pihak Bank. Pemberian kredit untuk responden berdasarkan aspek usaha lebih ditekankan kepada keberlangsungan produksi dan keuangannya. Ini disebabkan jika produksi dari usaha tersebut tidak memadai dan tidak kontinu, maka pendapatan/omset yang diterima oleh responden rendah dan kredit yang diberikan tidak dapat dikembalikan dengan lancar.

4.3. Dampak Pemberian Kredit Kupedes Terhadap Ekonomi Responden

4.3.1. Responden dengan Jumlah Pinjamannya Kecil dari Rp 10 jt

4.3.1.1. Dampak Terhadap Peningkatan Aset dan Skala Usaha

Aset yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aset yang diperoleh sesaat sesudah memperoleh pinjaman. Kondisi di lapangan menunjukkan 13 orang responden melakukan pinjaman \leq Rp 10 jt dengan tujuan untuk modal kerja yaitu untuk menambah bahan baku dari usaha yang dijalani. Hanya 7 orang responden yang menggunakan kredit tersebut untuk kegiatan investasi, yaitu responden yang memiliki usaha tani (untuk membeli lahan) dan bengkel honda (untuk memperbaiki bengkel). Perubahan aset yang dimiliki oleh responden sebelum (Tahun 2014) dan sesudah menerima kredit (Tahun 2015) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Asset Yang Dimiliki Oleh Responden.

Kredit Lancar					
No	Jenis Asset Yang Dimiliki	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah (responden)	Persentase (%)	Jumlah (responden)	Persentase (%)
1	Asset Finansial				
	Ada	7	70.00	8	80.00
	Tidak ada	3	30.00	2	20.00

	Jumlah	10	100.00	10	100.00
2	Asset Riil				
	Kendaraan	2	20.00	2	20.00
	Rumah, kendaraan	3	30.00	1	10.00
	Rumah, kendaraan, tanah	4	40.00	6	60.00
	Rumah, kendaraan, emas	1	10.00	1	10.00
	Jumlah	10	100.00	10	100.00
Kredit Macet					
No	Jenis Asset Yang Dimiliki	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah (responden)	Persentase (%)	Jumlah (responden)	Persentase (%)
1	Asset Finansial				
	Ada	1	50.00	2	100
	Tidak ada	1	50.00	0	0
	Jumlah	2	100.00	2	100.00
2	Asset Riil				
	Rumah, kendaraan	1	50.00	0	0
	Rumah, kendaraan, tanah	1	50.00	2	100.00
	Rumah, kendaraan, emas	0	0	0	0
	Jumlah	2	100.00	2	100.00

Selain peningkatan aset, pemberian kredit juga berpengaruh terhadap volume penjualan responden. Berikut ini tabel yang menjelaskan peningkatan volume penjualan tersebut.

Tabel 2. Keadaan Volume Penjualan per Bulan Responden Sebelum dan Sesudah Memperoleh Kredit Kupon.

Kredit Lancar					
No	Volume Penjualan rata-rata perbulan (Rp/bln)	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah (responden)	Persentase (%)	Jumlah (responden)	Persentase (%)
1	< 1.000.000	0	0	0	0
2	1.000.000-1.500.000	0	0	0	0
3	1.500.000-2.000.000	1	10.00	0	0
4	2.000.000-2.500.000	1	10.00	1	10.00
5	2.500.000-3.000.000	0	0	0	0
6	>3.000.000	8	80.00	9	90.00
	Jumlah	10	100.00	10	100.00

Kredit Macet					
No	Volume Penjualan rata-rata perbulan (Rp/bln)	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah (responden)	Persentase (%)	Jumlah (responden)	Persentase (%)
1	< 1.000.000	0	0	0	0
2	1.000.000 - 1.500.000	0	0	0	0
3	1.500.000 - 2.000.000	0	0	0	0
4	2.000.000 - 2.500.000	0	0	0	0
5	2.500.000 - 3.000.000	0	0	0	0
6	> 3.000.000	2	100.00	2	100.00
Jumlah		2	100.00	2	100.00

4.3.1.1. Dampak Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Setiap kegiatan yang dilakukan tidak bisa berjalan baik jika tidak ada bantuan dan campur tangan tenaga lain, baik itu dalam jumlah yang besar ataupun kecil, baik dari dalam keluarga ataupun dari luar keluarga. Jumlah tenaga kerja yang dipergunakan oleh responden sebelum dan sesudah menerima kredit. Responden setelah memanfaatkan Kupedes dengan lancar terjadi peningkatan dan tetap jumlah tenaga kerja yang digunakan di dalam usaha. Responden yang menunggak penggunaan tenaga kerja tetap artinya pemberian kredit tidak mempengaruhi usahanya.

4.3.1.3. Dampak Terhadap Perluasan Pasar

Kemajuan suatu usaha dapat dilihat dari ada tidaknya perluasan pasar yang dilakukan oleh pengusaha. Usaha yang semakin berkembang akan mendorong terjadinya perluasan pasar, karena pasar yang semakin luas akan menunjukkan usaha yang dijalani semakin berkembang. Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya pemberian kredit Kupedes, luasnya pemasaran produk dari responden yang menerima kredit, tidak begitu berpengaruh. Dari 12 responden yang pinjamannya kecil dari Rp10 juta, semuanya tidak ada yang mengalami perluasan pasar.

Mereka hanya terfokus untuk mengelola usaha yang telah ada agar menjadi semakin berkembang.

Sementara untuk responden kredit macet yang terdiri dari 3 responden, hanya 1 orang yang mengalami perluasan pasar yaitu awalnya hanya di jual kepada mereka yang datang ke rumah, namun setelah terima Kupedes, ternak ayam bisa di jual keluar daerah Kabupaten Kampar, karena kapasitasnya sudah semakin meningkat.

4.3.1.4. Dampak Terhadap Peningkatan Pendapatan

Pemberian kredit Kupedes diharapkan mampu meningkatkan aset dan volume produksi, mengembangkan skala usaha yang dilihat dari penggunaan tenaga kerja dan luasnya pemasaran. Semua itu tentunya akan menuju kepada suatu tujuan, yaitu peningkatan pendapatan pengusaha itu sendiri. Setelah menerima kredit Kupedes, kondisi responden kredit lancar cenderung sama dengan responden kredit macet yaitu pendapatan per bulan dari masing-masing responden cenderung meningkat dibandingkan sebelum

menerima kredit Kupedes. Meskipun responden termasuk kelompok responden kredit macet, tetapi pendapatan rata-rata per bulan cenderung meningkat dibandingkan sebelum responden menerima kredit Kupedes. Sebelum menerima kredit Kupedes masih ada responden yang pendapatan rata-rata per bulannya <Rp.1.000.000, setelah mendapat kredit Kupedes tidak ada lagi yang pendapatan rata-rata per bulannya < Rp.1.000.000. Hal ini disebabkan karena kredit yang mereka terima pengembaliannya bukan macet tetapi menunggak/pembayarannya ditunda.

Responden dengan Jumlah Pinjamannya Rp 10 jt sampai Rp 30 jt

4.3.1.2. Dampak Terhadap Peningkatan Aset dan Skala Usaha

Seluruh responden yang besar pinjamannya antara Rp 10 jt – Rp 30 jt melakukan pinjaman untuk modal kerja. Artinya tidak ada aset yang secara langsung bertambah sesudah responden melakukan pinjaman, yang bertambah hanyalah modal usaha yang dilakukan. Aset yang bertambah diperoleh sesudah

responden menjalani usaha sekian lama.

4.3.1.3. Dampak Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pemberian kredit oleh Bank Rakyat Indonesia, diharapkan mampu untuk meningkatkan usaha dari responden. Salah satu indikator yang dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu usaha yaitu banyaknya penggunaan tenaga kerja yang mengimplikasikan perkembangan suatu usaha.

Pemberian kredit Kupedes PT. Bank Rakyat Indonesia mampu meningkatkan penggunaan tenaga kerja oleh sebagian responden. Terjadinya penambahan tenaga kerja tersebut menggambarkan usaha yang dijalankan oleh responden menjadi semakin besar sehingga membutuhkan tenaga tambahan untuk menjalankan usaha tersebut, dan tentunya tidak terlepas dari adanya manajemen keuangan yang baik untuk memperoleh semua itu. Sementara itu, masih ada responden yang tidak mengalami perubahan

jumlah tenaga kerja yang digunakan. Hal ini disebabkan karena usaha yang mereka masih dapat beraktivitas dengan tenaga kerja yang ada, tanpa perlu menambah tenaga kerja lain.

4.3.1.4. Dampak Terhadap Perluasan Pasar

Responden tidak mengalami perluasan pasar, mereka hanya mengelola usaha yang ada, tanpa membuka cabang usaha yang sama di tempat lain ataupun perluasan pasar ke tempat lain, dimana sebagian besar dari mereka bergerak di bidang perdagangan

4.3.1.5. Dampak Terhadap Peningkatan Pendapatan

Kinerja keberhasilan pemberian Kredit Umum Pedesaan terhadap masyarakat dapat dikaji dari dampak aspek ekonomi yaitu terjadi atau tidak peningkatan pendapatan masyarakat tersebut. Peningkatan pendapatan bersih masyarakat sebelum dan sesudah memperoleh Kredit, dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Bersih Responden Sebelum dan Sesudah memperoleh Kupedes.

Kredit Lancar			
No	Pendapatan rata-rata	Sebelum	Sesudah

	perbulan (Rp/bln)	Jumlah (responden)	Persentase (%)	Jumlah (responden)	Persentase (%)
1	< 1.000.000	2	20.00	1	10.00
2	1.000.000-1.500.000	3	30.00	0	0
3	1.500.000-2.000.000	2	20.00	2	20.00
4	2.000.000-2.500.000	2	20.00	2	20.00
5	2.500.000-3.000.000	1	10.00	3	30.00
6	>3.000.000	0	0	2	20.00
	Jumlah	10	100.00	10	100.00

Kredit Macet

No	Pendapatan rata-rata perbulan (Rp/bln)	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah (responden)	Persentase (%)	Jumlah (responden)	Persentase (%)
1	< 1.000.000	1	50.00	1	50.00
2	1.000.000-1.500.000	0	0	0	0
3	1.500.000-2.000.000	1	50.00	0	0
4	2.000.000-2.500.000	0	0	1	50.00
5	2.500.000-3.000.000	0	0	0	0
6	> 3.000.000	0	0	0	0
	Jumlah	2	100.00	2	100.00

4.3.2. Responden dengan Jumlah Pinjaman Rp 30 jt s/d Rp 50 jt

4.3.2.1. Dampak Terhadap Peningkatan Aset dan Skala Usaha

Responden dengan pinjaman antara Rp 30 dan Rp 50 jt menggunakan KUPEDES untuk menambah modal kerja dan investasi, yaitu untuk usaha tani, berdagang pakaian dan berdagang ternak ayam. Jenis aset yang dimiliki responden sebelum dan sesudah memperoleh dan memanfaatkan kredit umum pedesaan adalah aset finansial dan aset riil.

Volume penjualan per bulan responden kredit lancar sebelum dan sesudah memperoleh Kupedes, mengalami peningkatan, berbeda dengan responden kredit macet tidak mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan pada kredit lancar jumlah modal usaha, luasan pasar dari produk yang dijualnya dan volume penjualan, bertambah sebaliknya pada kondisi kredit macet/menunggak yang tetap.

4.3.2.2. Dampak Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Perubahan jumlah tenaga kerja yang terjadi pada masing-masing

besarnya jumlah pinjaman berbeda-beda. Hal ini menandakan terjadinya peningkatan skala usaha sehingga membutuhkan tenaga kerja tambahan. Peningkatan skala usaha tersebut tentunya tidak terlepas dari sistem manajemen usaha yang baik dari pengelolanya.

4.3.2.3. Dampak Terhadap Perluasan Pasar

Pada jumlah pinjaman antara Rp 30-50 juta, responden tidak ada yang mengalami perluasan pasar. Hal ini disebabkan karena semua responden hanya mengembangkan usahanya yang telah ada, tanpa membuka usaha baru. Oleh karena itu semua responden memanfaatkan pinjamannya untuk menambah modal kerja mereka dan melakukan

investasi di bidang usaha yang sama pada saat sebelum maupun sesudah adanya pinjaman kredit tersebut.

4.3.2.4. Dampak Terhadap Peningkatan Pendapatan

Keberhasilan pelaksanaan kredit Kupedes dapat dilihat dari kemajuan usaha para pemanfaat kredit Kupedes. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari apakah pemberian kredit tersebut masih diharapkan oleh masyarakat, perkembangan jenis usaha penerima kredit serta dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat penerima kredit Kupedes. Kondisi pendapatan bersih responden (masyarakat penerima kredit) dengan kisaran sebesar 30 – 50 juta dapat dilihat Tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan Bersih Responden Sebelum dan Sesudah memperoleh Kredit Kupedes.

Kredit Lancar					
No	Pendapatan rata-rata perbulan (Rp/bln)	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah (responden)	Persentase (%)	Jumlah (responden)	Persentase (%)
1	< 1.000.000	1	25.00	0	0
2	1.000.000-1.500.000	0	0	0	0
3	1.500.000-2.000.000	0	0	0	0
4	2.000.000-2.500.000	0	0	0	0
5	2.500.000-3.000.000	2	50.00	0	0
6	>3.000.000	1	25.00	4	100.00
	Jumlah	4	100.00	4	100.00
Kredit Macet					
No	Pendapatan rata-rata	Sebelum		Sesudah	

	perbulan (Rp/bln)	Jumlah (responden)	Persentase (%)	Jumlah (responden)	Persentase (%)
1	< 1.000.000	0	0	0	0
2	1.000.000-1.500.000	0	0	0	0
3	1.500.000-2.000.000	1	50.00	1	50.00
4	2.000.000-2.500.000	0	0	0	0
5	2.500.000-3.000.000	0	0	1	50.00
6	> 3.000.000	1	50.00	0	0
	Jumlah	2	100.00	2	100.00

KESIMPULAN

- Mekanisme penyaluran kredit Kupedes ini kepada masyarakat yaitu meliputi beberapa tahapan yaitu (1) Permohonan Kupedes; (2) Lengkapi Persyaratan; (3) Analisa dan Evaluasi Kupedes; (4) Rekomendasi Pemberian Kupedes; (5) Pemberian Putusan Kupedes; (6) Pencairan Kupedes; (7) Pembinaan dan Pengawasan Kupedes.
- Kredit yang diberikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia secara umum dapat dikatakan mampu untuk memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat, dimana dampak positif tersebut berbeda-beda pada masing-masing jumlah pinjaman. Semakin besar jumlah pinjaman maka semakin besar pula dampak yang ditimbulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- BRI Unit. 2016. Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Mikro. PT. BRI (PERSERO) Tbk.
- Herman Halim, Edyanus. 2005. Raja Buncit Kedekut: Pembangunan Ekonomi Dalam Kawalan Budaya Melayu. Alaf Riau. Pekanbaru.
- Omarsyah. 2000. Peranan Kredit Modal Kerja Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada PT. Bank Panin Cabang Rengat. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Pekanbaru. (Tidak dipublikasikan)
- Partomo, Taktik Sartika dan Abd.Rachman Soejoedono. 2002. Ekonomi. Skala Kecil/Menengah dan Koperasi. GHALIA INDONESIA. Jakarta.
- Prawirokusumo. 2001. Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah. Bumi Aksara. Jakarta.
- Susilo, Y. Sri dkk. 2000. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Salemba Empat. Yogyakarta.
- Sukmadi dkk. 1994. Mengajukan dan Mengelola KUT. Penebar Swadaya. Jakarta.

